

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory diperkenalkan oleh Spence (1973), mengemukakan bahwa sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. Teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak dari luar perusahaan (Ross, 1977). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, khususnya para investor yang akan melakukan investasi (Maheni, 2018).

Teori ini bermula dari perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan investor (Connelly dkk, 2010). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dari pada pihak luar, yang terjadi karena dalam sebuah perusahaan terdapat beberapa informasi yang hanya diketahui oleh manajemen yang tidak diketahui oleh investor sehingga menyebabkan adanya informasi yang tidak simetri antara manajer dan pemegang saham atau disebut juga dengan *asymmetric information* (Carolina dkk, 2020) Dengan adanya asimetri informasi inilah yang memotivasi perusahaan

untuk dapat memberikan sinyal kepada pihak luar. Sinyal disini adalah suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2018)

Menurut Carolina dkk (2020) manajemen sebagai pemberi sinyal akan berusaha untuk mengkomunikasikan informasi bagi investor sebagai penerima sinyal melalui laporan keuangan perusahaan, dimana informasi ini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian serta memberikan gambaran mengenai kinerja dan prospek perusahaan baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang, dengan adanya sinyal, dapat dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian investor agar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena sinyal yang diberikan manajemen berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan atau dicapai perusahaan.

Teori sinyal ini digunakan untuk menjelaskan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran direksi terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan sudah melakukan tanggung jawab kepada lingkungan sekitar, sehingga investor dapat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, jika harga saham naik, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu teori ini juga digunakan untuk menjelaskan Ukuran Direksi terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, informasi atau sinyal yang dapat dicari oleh para investor adalah melalui mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance*, dimana perusahaan harus

melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan, dengan adanya mekanisme pengawasan yang terstruktur diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kadek dkk, 2019). Selain itu teori ini digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, teori sinyal mendasari bahwa kinerja keuangan yang tinggi menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan dan memperoleh valuasi yang tinggi dari para investor (Ariska & Utomo 2021)

2. Teori Stewardship

Menurut Donaldson dan Davis 1991 teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*. Selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada *principal*nya. *Stewardship* dibuat dengan asumsi bahwa pada hakikatnya manusia dapat dipercaya dan memiliki tanggung jawab serta memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain (Fauzia & Djashan, 2019).

Pengelolaan *stewardship theory* untuk mencapai tujuan Bersama, pengelolaan organisasi difokuskan pada hubungan yang harmonisasi antara pemilik modal (*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) (Anton, 2010). *Stewardship theory* dalam akuntansi menjelaskan sebuah susunan pola kepemimpinan dan hubungan komunikasi antara *shareholder* dan manajemen atau juga hubungan antara manajemen yang berada dipaling atas dengan para manajer di bawahnya dalam sebuah organisasi perusahaan dengan mekanisme kondisi yang mencakup mengenai manajemen dan perbedaan budaya organisasi, dan kepemimpinan dalam pencapaian tujuan tanpa menghalangi kepentingan masing-masing (Anton 2010). Teori *Stewardship* merupakan pendekatan teori alternatif dalam *Good Corporate Governance* yang beranggapan manajer sebagai orang-orang yang berpikiran kolektif dan pro organisasi. Manajer diasumsikan sebagai *steward*/ pelayan/ agen. Dalam teori ini, manajer termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori ini menekankan bahwa tidak ada konflik kepentingan antara manajer dan pemilik serta tujuan utama *Corporate Governance* adalah untuk menemukan mekanisme dan struktur yang memfasilitasi koordinasi paling efektif yang dapat dibentuk antara dua pihak (Donaldson, 1991). Asumsi yang harus digaris bawahi dalam Teori *Stewardship* adalah tingkah laku manajer sejalan dengan kepentingan pemilik saham. Teori *stewardship* ini, digunakan untuk menjelaskan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) dan Ukuran Direksi terhadap kinerja keuangan, perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) akan memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat dan investor. Melalui reputasi perusahaan yang baik masyarakat akan loyal terhadap perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya penjualan, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Meningkatnya profitabilitas berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Teori ini juga menjelaskan pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja keuangan, karena direksi memiliki tanggung jawab pada pengelolaan perusahaan yang satu tujuan dengan pemilik saham.

3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik-beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Safira & Widajantie, 2021). CSR bisa diartikan sebagai usaha perusahaan dalam menunjukkan citra di hadapan publik dengan menggerakkan program yang bersifat kemanusiaan baik dalam lingkup internal maupun eksternal (Achmad Lamo Said, 2018). Salah satu informasi yang wajib ada di laporan tahunan perusahaan adalah CSR, seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang membahas tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah No. 47

Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan demikian, untuk memaksimalkan nilai perusahaan perusahaan wajib melaksanakan CSR karena kegiatannya berkaitan dengan kelestarian sumber daya lingkungan perusahaan. Tujuan CSR adalah untuk memungkinkan perusahaan melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan dengan cara yang bermoral dan beretika.

Adapun manfaat CSR yang relevan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk perusahaan, masyarakat dan pemerintah (Firmansyah & Mahardika, 2022). Keuntungan CSR dari sudut pandang perusahaan adalah dapat menciptakan citra positif perusahaan dari sudut pandang masyarakat dan negara, menunjukkan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan oleh perusahaan, sedangkan dari sudut masyarakat manfaat CSR adalah perusahaan dapat mempertimbangkan kepentingan masyarakat, manfaat bagi masyarakat adalah untuk mempererat hubungan antara perusahaan dan masyarakat dalam situasi yang saling menguntungkan. Ada juga manfaat CSR bagi pemerintah yaitu menjadi mitra dalam memenuhi misi sosial dan pemerintahnya dalam hal tanggung jawab sosial dan kedepan, pemerintah juga akan berperan membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan mutlak dan kebutuhan dasar mereka (Massubagiyo & Widyawati, 2022). CSR diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh pengakuan social dikarenakan investor cenderung tertarik pada perusahaan yang telah menerapkan CSR dibandingkan pada perusahaan yang belum

menerapkan CSR (Revaliana & Budiwitjaksono, 2022). Teori yang digunakan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yaitu teori sinyal.

4. Ukuran Direksi

Dewan direksi adalah perseorangan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan perusahaan (Carolina dkk, 2020) Ukuran direksi yang dimaksudkan adalah seluruh anggota direksi yang dimiliki suatu perusahaan. Dimana dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan ukuran direksi adalah jumlah direksi yang mencerminkan peranan anggota direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan (Siallagan & Machfoedz, 2006 dalam Wardoyo & Veronica, 2013). Perusahaan yang memiliki ukuran direksi yang besar akan memiliki pengalaman yang lebih luas dan lebih banyak hubungan dengan pihak eksternal, namun disisi lain ukuran direksi yang besar akan membuat proses pengambilan keputusan yang lebih lambat (Mishra & Kapil, 2018).

Proses pengambilan keputusan yang lambat ini diindikasikan adanya konflik kepentingan. Semakin banyak jumlah anggota direksi maka akan semakin banyak kepentingan yang terdapat di dalamnya sehingga akan mempersulit pengambilan keputusan (Hansen & Zubaidi, 2022). Terdapat beberapa kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi, ukuran dewan direksi yang besar akan berakibat pada kurangnya diskusi yang berarti, sebab mengekspresikan pendapat dalam kelompok besar umumnya memakan waktu, sulit dan mengakibatkan kurangnya kekompakan pada

dewan direksi (Berezinets, dkk, 2018). Teori yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran direksi terhadap nilai perusahaan yaitu menggunakan teori sinyal, karena direksi memberikan sinyal melalui pengungkapan mekanisme *Corporate Governance* yang terstruktur sehingga menarik para investor.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biasanya sebagai alat untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan keuangan perusahaan dengan baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan, dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang baik dan benar (Hidayat, dkk, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan bagi pemegang saham sangat penting untuk melihat kinerja perusahaan dalam mencapai laba, membayar kewajiban, pengelola asset yang diinginkan dengan baik, sehingga sangat berguna untuk menciptakan keputusan baik bagi perusahaan maupun pemegang saham (Purba, dkk, 2020). Menurut Novitasari & Krisnando (2021) semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin baik nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yaitu manajemen memberikan informasi yang dapat dikatakan sinyal yang berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan atau dicapai oleh perusahaan (Carolina dkk, 2020).

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai atau sesuatu terpenting bagi perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham (Natrion & Rahmawati, 2021). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi penanam modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, serta dapat memberikan kesejahteraan bagi setiap investor apabila harga saham sebuah perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan dimasa mendatang (Harningsih dkk, 2018). Tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan, tercapainya tujuan perusahaan akan menguntungkan baik pihak perusahaan maupun pemangku kepentingan, jika tujuannya tercapai, pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Hansen & Zubaidi, 2022).

Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar yang menjadi indikator untuk tindakan yang akan diambil investor dalam keputusan investasinya (Hansen & Zubaidi, 2022). Nilai pasar perusahaan terbentuk melalui harga pasar dari saham perusahaan disaat terjadi transaksi antara pembeli dan penjual. Nilai pasar perusahaan ini dapat dilihat dari harga sahamnya, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Adanya peluang investasi dapat memberikan dampak yang positif tentang pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Hidayat, dkk, 2021). Menurut Rumajar, (2018) penilaian yang maksimal dari suatu perusahaan dilihat dari kemampuan bertahan dalam berkelangsungan hidup perusahaan, maka nilai perusahaan dapat tetap terjaga dengan baik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dan referensi penulis dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Fanesa Rena Revaliana, Gideon Setyo Budiwitjaksono Journal of Management and Bussines (JOMB) Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2022 p-ISSN: 2656-8918 e-ISSN: 2684-8317	CSR (X1) Nilai Perusahaan (Y) Kinerja Keuangan (M)	- CSR dan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan - Kinerja keuangan mampu <i>memediasi</i> hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan - Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Putri Anjar Sari & Khuzaini Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 11, Nomor 8, Agustus 2022	Good Corporate Governance (X1) Nilai Perusahaan (Y) Kinerja Keuangan (M)	- GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan - Kinerja keuangan berpengaruh positif

	e-ISSN: 2461-0593		terhadap nilai perusahaan - <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
3.	Tri Neliana, Rina Destiana JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) Desember 2021, Vol.5, No.2: 173-190	Kepemilikan institusional (X1) Ukuran komite audit (X2) CSR (X3) Kinerja keuangan (M) Nilai perusahaan (Y)	- Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan
4.	Anwar, Claudea J. E. Sumual, Muliati, Retno Oktavia Lestari AKUNTABEL 18 (1), 2021 82-90	Profitabilitas (X1) CSR (X2) Nilai Perusahaan (Y)	- Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
5.	Nabila, Eni Wuryani Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075, Vol. 1 No. 1, Year [2021] Page 74-87	Good Corporate Governance (GCG) (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (X3) Nilai Perusahaan (Y)	- GCG, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan
6.	Fardelia Safira, Tituk Diah Widajantie	Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan	- Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai

	JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS, Vol.14, No.1, Juli 2021, pp. 103 – 112 p-ISSN: 1979-0155 (print) e-ISSN: 2614-8870 (online)	(X2),Leverage (X3)dan Pengungkapan CSR (X4) Nilai Perusahaan (Y)	perusahaan.
7.	Cristofel, Kurniawati Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.14 (No.1) Hal.1 –12 Th. 2021 ISSN: 1979-360X E-ISSN: 2598-6767	Enterprise risk manajement (X1) Corporate Social Responsibility (X2) Kepemilikan Institusional (X3) Nilai Perusahaan (Y)	- <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Institusional menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Annisa Octoriawan dan Ellen Rusliati Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 11, No 2, Oktober 2019, Hal. 60-68 ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online)	CSR (X1) Kepemilikan Manajerial (X2) Nilai Perusahaan (Y) Ukuran Perusahaan (Z)	- CSR dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 30,11% - CSR dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi sebesar 62,92%.
9.	Yulia Yunita Yusuf, Aulia Fuad Rahman, Endang Mardiaty Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 4 No.2, Juni 2017, p 197-216	Pengungkapan CSR (X1) Nilai perusahaan (Y)	- Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan akan

	p-ISSN: 1829-7528 e-ISSN: 2581-1584		meningkatkan nilai perusahaan
10.	Natrion, ST, SE., M.Ak Sri Rahmawati Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Volume. 6 Nomor. 2, Agustus 2021	Komisaris independen (X1) Komite audit (X2) Corporate Social Responsibility (X3) Struktur modal (X4) Kinerja keuangan (X5) Nilai perusahaan (Y)	- Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Secara Simultan Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
11.	Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, Novel Vebrina Marpaung JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA- VOL 6 NO. 1 – JUNI 2021	Good Corporate Governance (X1) Kinerja keuangan (X2) Nilai Perusahaan (Y)	- Dewan komisaris Independen dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Secara simultan dewan komisaris Independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12.	Siska Dwi Anggraini, Nur Fadjrih Asyik Jurnal Ilmu dan Riset	Kinerja Keuangan (X1) Nilai perusahaan(Y) Pengungkapan	- <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak

	Akuntansi e-ISSN: 2460-0585	Corporate Social Responsibility (Z)	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Pengungkapan CSR sebagai negative pemoderasi memperkuat pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap nilai perusahaan - Pengungkapan CSR sebagai negative pemoderasi tidak dapat memoderasi pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap nilai perusahaan
13.	Arengga Tryant Susanto dan Bambang Suryon Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585	Kinerja Keuangan (X1) Nilai Perusahaan (Y)	- Profitabilitas yang diukur dengan return on asset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Likuiditas yang diukur dengan quick ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
14.	Deva Ghany Azizah dan Dini Widyawat Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585	Kinerja keuangan(X1) Ukuran perusahaan (X2) Nilai perusahaan(Y)	- Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Current Ratio (CR) memiliki pengaruh

			negative terhadap nilai perusahaan
15.	Sutriningsih Lilik Handajani Ahmad Rifa'i ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.1. April (2019): 764-791	Corporate social responsibility (CSR) (X1) Struktur modal (X2) Nilai perusahaan (Y) Kinerja keuangan (M)	- kinerja keuangan (ROE) tidak dapat berfungsi sebagai intervening dalam pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan
16.	Cindy Carolina, Vina Vernnita, Yulius Jogi Christiawan	Ukuran dewan direksi (X1) Nilai perusahaan (Y) Ukuran perusahaan (Z)	- ukuran dewan direksi yang semakin kecil akan menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat.
17.	Hilda Mary, Nila Pratiwi, Dewi Andromeda Jurnal EKOBISTEK, Vol.8, No. 2, Oktober 2019, Hal 24-31, ISSN :2301-5268 E-ISSN: 2527-9483	Ukuran dewan direksi (X1) Struktur modal (X2), Kebijakan dividen(X3) Nilai perusahaan(Y)	- Ukuran dewan direksi yang diprosikan dengan UDD secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
18.	Raden Bambang Budhijana Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN:	<i>Good Corporate Governace (X1)</i> Corporate Social Responsibility (X2) Ukuran	- Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja

	2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 9, September 2022	perusahaan(X3) Kinerja keuangan (Y)	keuangan BUMN di Indonesia
19.	Ni Made Dewi Antari, I Wayan Widnyana, I Gusti Ngruh Bagus Gunadi e-ISSN: 2721-6810	Good Corporate Governance (X1) , Kinerja keuangan (Y)	- Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
20.	Ni Luh Laksmi Rahmantari Jurnal Ganec Swara Vol. 15, No.1, Maret 2021 ISSN 1978- 0125 (Print); ISSN 2615-8116 (Online)	CSR (X1) Nilai perusahaan (Y) Ukuran perusahaan dan profitabilitas(Z)	- CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
21.	Nur Aisah, Widjanarko SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.1, No.2 Oktober 2022 ejournal.nusantaraglo bal.ac.id/index.php/s- entry	Keputusan Investasi (X1) Keputusan pendanaan (X2) Kinerja keuangan (X3) Nilai perusahaan (Y)	- Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
22.	Salsabila Annisa Massubagiyo Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 11, Nomor, 5, Mei 2022 e-ISSN:2460-0585	Corporate Social Responsibility (CSR) (X1) Kinerja Keuangan (Y)	- CSR tidak berpengaruh terhadap ROA
23.	Budi Tri Santoso Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM Vol.1, No.2 Agustus 2021: 226-238 P-ISSN 2775-9695 E-ISSN 2775-9687	Corporate Social Responsibility (CSR) (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Kepemilikan Manajerial (X3) Profitabilitas (X4) Struktur Modal (X5) Nilai Perusahaan (Y)	- <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

24.	Fellyca & Lodovicus Lasdi Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume. 10 No. 1 Tahun 2021	Corporate Social Responsibility (CSR) (X1) Nilai Perusahaan (Y) Profitabilitas (Z)	- <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
25.	Taufiq Ismail, Andy Dwi Bayu Bawono Universitas Muhammadiyah Magelang 8 Juni 2022 p-ISSN : 2622-9404 e-ISSN :2828-0725	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Corporate Social Responsibility (CSR) Nilai Perusahaan (Y) Kinerja Keuangan (M)	- <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kinerja keuangan tidak mampu memediasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
26.	Nivanna & Natalylova E-Jurnal Akuntansi TSM Vol.2, No.1, Maret, Hlm.345-354 e-ISSN: 2775-8907	Profitabilitas (X1) struktur kapital (X2) kepemilikan manajerial (X3) ukuran perusahaan (X4) kebijakan dividen (X5) Ukuran Dewan Direksi (X6) produktivitas (X7) likuiditas (X8) Nilai Perusahaan (Y)	- Ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
27.	Ririn Suharningsih, Widi Hariyanti, Yunus Harjito Universitas Setia Budi (Jl. Let. Jend. Sutoyo, Mojosongo, Solo 57127)	<i>Good Corporate Governance (GCG) (X1)</i> Corporate Social Responsibility (CSR) (X2) Nilai Perusahaan (Y) Kinerja Keuangan (M)	- <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai

			perusahaan.
28.	<p>Iwan Kusuma Negara</p> <p>Jurnal Magister Manajemen Unram Vol.8, No 1. Maret 2019</p> <p>Print ISSN: 2621-7902 Online ISSN: 2548-3919</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X1)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Z)</p>	<p>- Ukuran Direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>- <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
29.	<p>Anggie Indah Purwitaningsari, Fidiana</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.10, No.3 Maret 2021</p> <p>e-ISSN 2460-0585</p>	<p><i>Corporate Governance</i> (CG) (X1)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p> <p>Kinerja Keuangan (Z)</p>	<p>- Ukuran Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
30.	<p>Husaini, Saiful</p> <p>International Journal of Advances in Management and Economics Vol.6, November-December 2017</p> <p>ISSN:2278-3369</p>	<p><i>Corporate Governance</i> (CG) (X1)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>- Ukuran Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
31.	<p>Andreas Rudiwantoro</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol.3, No.1 April 2022</p> <p>p-ISSN 2774-518x e-ISSN 2775-2828</p>	<p>Independen dewan komisaris (X1)</p> <p>Ukuran Dewan Direksi (X2)</p> <p>Komite Audit (X3)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X4)</p> <p>Kinerja Keuangan (Y)</p>	<p>- Ukuran Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
32.	<p>Kadek Muliani Ni Luh Gde Novitasari</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>- <i>Corporate Social Responsibility</i></p>

	Putu Wenny Saitri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar email:	(GCG) (X1) Corporate Social Responsibility (CSR) Nilai Perusahaan (Y)	(CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
33.	Lorenzo Hansen, Umar Issa Zubaidi E-Jurnal Akuntansi TSM Vol.2, No.1 Maret 2022 e-ISSN : 2775-8907	Kebijakan Dividen (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Ukuran Direksi (X3) Nilai Perusahaan (Y)	- Ukuran Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
34.	Yuni Nur Anisah, Lilik Andriyani Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang, 5 Agustus 2020 ISSN 2662-9404	Corporate Governance (CG) (X1) <i>Environmental Disclosure Kinerja Keuangan(Y)</i>	- Ukuran direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan
35.	Maha Martabar Mangatas L, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati Vol. X. No. 2. April 2018 JURNAL TEPAK MANAJEMEN BISNIS	Ukuran Dewan (X1) Proporsi Wanita dalam dewan (X2) Komite Audit (X3) Nilai Perusahaan (Y) Kinerja Keuangan (Z)	- Ukuran Dewan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
36.	Lufi Khomsiatin Nulhaniya, Rony Malavia, Agus Salim e-Jurnal Riset Manajemen Fakultas	Kinerja Keuangan (X1) Good Corporate Governance (GCG) (X2) Corporate Social	- Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - GCG berpengaruh positif signifikan

	Ekonomi Unisma	Responsibility (CSR) Nilai Perusahaan (Y)	terhadap nilai perusahaan - CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
37.	Gladies L. M. Tombokan, Maryam Mangantar, Ivonne S.Saerang Jurnal EMBA Vol.7 No.4 Oktober 2019, Hal. 5358-5367 ISSN 2303-1174	Kepemilikan Institusional (X1) Ukuran Dewan Direksi (X2) DER (X3) Nilai Perusahaan (Y)	- Ukuran Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
38.	Nathalia V. Sondokan, Rosalina A. M. Koleangan, Merlyn M. Karuntu	Dewan Komisaris Independen (X1) Dewan Direksi (X2) Komite Audit (X3) Nilai Perusahaan (Y)	- Ukuran Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
39.	Karina Odia Julialevi, Wita Ramadhanti Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI) Vol. 1, No.2, Februari 2021, Hal.91-95 P-ISSN : 2775-4227 E-ISSN : 2775-4219	Corporate Social Responsibility (CSR) (X1) Kinerja Keuangan (Y)	- <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
40.	Cinditya Marina, Susanto, Lilis Ardini Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No. 7 Juli 2018 ISSN : 2460-0585	Good Corporate Governance (CGC) (X1) Corporate Social Responsibility (CSR) (X2) Profitabilitas (X3) Nilai Perusahaan	- <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh

		(Y)	positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
41.	<p>Farahdilla Rizka Rahmania</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 7, Nomor 5, Mei 2018</p> <p>e-ISSN : 2460-0585</p>	<p>Good Corporate Governance (X1)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	- Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
42.	<p>Wardoyo, Theodora Martina Veronica</p> <p>Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4 No. 2, 2013</p> <p>Pp: 132-149 ISSN : 2086-0668 (cetak) ISSN : 2337-5434 (online)</p>	<p>Good Corporate Governance (X1)</p> <p>Corporate Social Responsibility (X2)</p> <p>Kinerja keuangan (X3)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - CSR tidak berpengaruh secara signifikan
43	<p>Junardi</p> <p>JUKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 4, no 2, 2019</p> <p>e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528</p>	<p>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X1)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	- CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
44	<p>Rafika Sari Renny Aziatul Febrianti</p> <p>Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 12 no.02 Desember 2021 ISSN Print: 2089-6018 ISSN Online :25022024</p>	<p>Corporate Social Responsibility (X1)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	- CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

45	Reistiawati Utami Meina Wulansari Yusniar Jurnal Akuntansi Volume 11 no.2 tahun 2020 P ISSN: 2086-1249 E ISSN: 2442-8922	Corporate Social Responsibility (X1) Good Corporate Social Responsibility (X1) Nilai Perusahaan (Y) Kinerja Keuangan(M)	- Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan - Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara ukuran direksi terhadap nilai perusahaan
----	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

a. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain : Corporate Social Responsibility (CSR) , dan ukuran direksi serta adanya kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik-beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, social, dan lingkungan (Safira & Widajantie, 2021). Perusahaan berupaya menekan tanggung jawab sosial pada sektor usaha dalam hubungan masyarakat dan lingkungan, hal ini dapat menentukan kinerja keuangan (Fasya, 2018). CSR dipandang sebagai suatu keharusan untuk

bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial yang akan berdampak pada kinerja usaha serta menjamin kesuksesan perusahaan secara berkelanjutan (Safira & Widajantie, 2021).

Teori *stewardship* menawarkan pandangan alternatif, yang menyatakan bahwa ada motif etis dan profesional yang akan mengesampingkan dan mencegah konflik kepentingan berkembang antara prinsipal dan agen (Muth dan Donaldson, 1998). Teori ini mengasumsikan bahwa manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan yang sama, yaitu mempertahankan reputasi perusahaan dengan cara melakukan tanggung jawab sosial. Jika reputasi perusahaan baik, maka penjualan akan meningkat dan profitabilitas juga meningkat, sehingga kinerja keuangan juga mengalami peningkatan. Melalui peningkatan kinerja keuangan, maka perusahaan dapat mencapai laba yang diinginkan (Donaldson, 1990; Donaldson dan Davis, 1991, 1994; Davis et al., 1997; Donaldson dan Preston, 1995; Donaldson dan Davis, 1994). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budhijana (2022), Neliana & Destiana (2021), Julialevi & Ramadhanti (2021) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Kinerja Keuangan.

Dewan direksi adalah mereka yang bertanggung jawab penuh dalam perusahaan. Dewan direksi sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal mengelola informasi yang ada di perusahaan

untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan (Pryanthi & Laurens, 2020). Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar & Raharja, 2014).

Hal ini sesuai dengan teori *stewardship*, yaitu para direksi dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik kepada pemilik modal. Teori *Stewardship* menekankan bahwa tidak ada konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, serta tujuan utama *Corporate Governance* adalah untuk menemukan mekanisme dan struktur yang memfasilitasi koordinasi paling efektif yang dapat dibentuk antara dua pihak yaitu manajer dan kepentingan pemilik (Donaldson, 1991). Ukuran direksi adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting dalam menentukan kinerja suatu perusahaan. Menurut teori *stewardship*, dewan direksi memiliki tanggung jawab yang sejalan dengan pemilik perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya, yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Khaoula & Moez, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum & Rasmini (2022), Antari dkk (2022), Anisah & Andriyani (2020) membuktikan bahwa ukuran direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau disebut juga dengan tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai rencana yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan citra di hadapan publik dengan menggerakkan program yang bersifat kemanusiaan baik dalam lingkup internal maupun eksternal (Natrion & Rahmawati, 2021). *Corporate social responsibility* (CSR) dilakukan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan dan kepedulian kepada lingkungan di sekitar perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Perusahaan melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar perusahaan karena perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, hal ini wajar apabila perusahaan memikirkan kepentingann masyarakat. Perusahaan dan masyarakat seharusnya memiliki simbiosis mutualisme dimana kedua belah pihak saling menguntungkan.

Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh pengakuan sosial, karena investor cenderung lebih tertarik kepada perusahaan yang telah menerapkan CSR dibandingkan pada perusahaan yang belum menerapkan CSR (Revaliana & Budiwitjacksono, 2022). Ketika investor tertarik untuk menanamkan modal di suatu perusahaan yang menerapkan CSR, maka reputasi perusahaan tersebut akan baik, sehingga permintaan investasi akan meningkat, dimana permintaan

bertambah maka harga saham akan naik, hal ini menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*), bahwa pengungkapan CSR mampu memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar Fellyca & Lasdi (2021). Penjelasan di atas didukung oleh penelitian Cristofel & Kurniawati (2021), Rahmantari & Santoso (2021), Fellyca & Lasdi (2021) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran direksi adalah jumlah direktur yang ada dalam dewan direksi (Husaini & Saiful 2017). Direksi berperan sebagai pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan, yang merupakan salah satu komponen *Corporate Governance* yang mewakili transparansi dan responsibilitas. Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan (Gladies, dkk, 2019).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa semakin banyak direksi yang ada, dapat mencerminkan luasnya pengalaman dan hubungan dengan pihak eksternal (Mishra & Kapil, 2018), mengungkapkan

laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Muliani et al, 2019) yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Kemudian, dewan direksi yang disesuaikan dengan setiap bidang di perusahaan akan mempermudah dilakukannya pengendalian terhadap operasional perusahaan, sehingga akan lebih mudah dalam membuat kebijakan untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan (Purwitaningsari, 2021).

Pernyataan diatas sesuai dengan teori sinyal, bahwa para investor mendapatkan informasi atau sinyal melalui mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance*, dimana perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Purwitaningsari (2021), Husaini, (2017), Hansen & Zubaidi (2022) yang membuktikan bahwa direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu parameter yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba dan penjelasan kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode (Simaremare & Gao, 2018). Kinerja keuangan yang baik berperan dalam meningkatkan investasi dan harga saham, kinerja keuangan yang baik juga akan memberikan sinyal positif terhadap investor dalam melakukan investasi (Handayani, 2019). Teori sinyal mendasari bahwa kinerja keuangan yang tinggi

menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan dan memperoleh valuasi yang tinggi dari para investor (Ariska & Utomo, 2021).

Kinerja keuangan juga berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan dikarenakan kinerja keuangan yang baik akan mendatangkan banyak investor yang akan berinvestasi sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang mencerminkan oleh harga saham meningkat (Oktayani, 2021). Kinerja keuangan yang dilihat dari ROA yang tinggi maka nilai perusahaan akan semakin naik, sebab nilai perusahaan ditetapkan oleh *earnings power* dari aset perusahaan (Heder & Priyadi, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natrion & Rahmawati (2021), Neliana & Destiana (2021), Liswatin & Sumarata (2022) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu bentuk perwujudan dari komitmen yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mensejahterakan masyarakat atas dasar kesadaran bahwa keberadaan perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat (Negara, 2019). Perusahaan akan memiliki reputasi yang baik jika semakin banyak bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya (Meiyana & Aisyah, 2019). Citra perusahaan yang baik

akan berdampak pada tingkat loyalitas para konsumen, sehingga para pemegang saham akan berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga untuk kedepannya penjualan perusahaan akan membaik serta profitabilitas perusahaan juga meningkat, dengan profitabilitas yang meningkat maka kinerja perusahaan akan semakin baik, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susanto & Ardini Lilis, 2016).

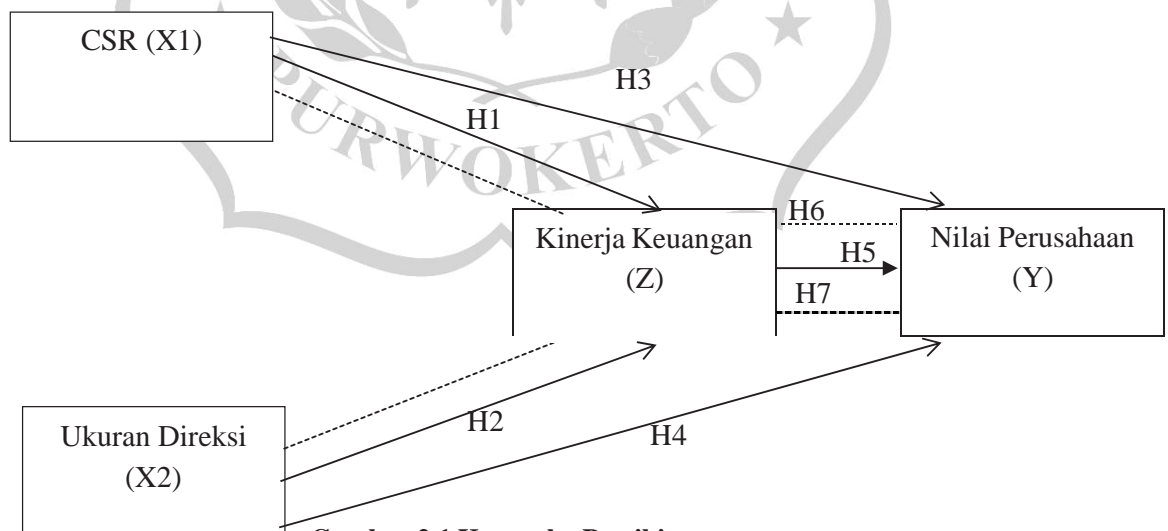
Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dimana teori sinyal mendasari bahwa kinerja keuangan yang tinggi menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan dan memperoleh valuasi yang tinggi dari para investor. Dapat di asumsikan bahwa nilai perusahaan yang meningkat disebabkan karena perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan meningkatkan kinerja keuangan, sehingga akan menarik perhatian calon investor untuk datang berinvestasi, hal ini yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Neliana & Destiana (2021), Saputri (2021), Revaliana & Budiwitjaksono (2022) membuktikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi.

Ukuran direksi merupakan mekanisme *corporate governance* yang penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, jumlah

direksi pada perusahaan yang semakin banyak, maka tingkat keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan semakin tinggi, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan tertarik pada perusahaan tersebut karena reputasi perusahaan baik, hal ini tentu saja akan membuat nilai perusahaan meningkat (Purwitaningsari, 2021).

Sesuai dengan teori sinyal kinerja keuangan dapat memberikan sinyal positif kepada para investor untuk memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan yang kinerja keuangannya baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Khuzaini (2022), Suhara & Susilowati (2022) membuktikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi ukuran direksi terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

b. Hipotesis

H1 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H6 : Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan.

H7 : Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara ukuran direksi terhadap nilai perusahaan.

